PERAN DINAS PERTANIAN DAN PERIKANAN KOTA PEKANBARU TERHADAP PETANI SAYUR DI KELURAHAN MAHARATU KECAMATAN MARPOYAN DAMAI TAHUN 2021

Oleh: Fitra Nurzulio Indra Tebi
Pembimbing : **Adlin, S.Sos., M.Si**
Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This thesis is motivated by the lack of attention, especially to the provision of facilities and infrastructure for vegetable farmers. There is a lack of outreach or outreach to vegetable farmers in Maharatu Village. The purpose of this thesis is to determine the role of the Pekanbaru City Agriculture and Fisheries Office on vegetable farmers in Maharatu Village and to determine the influence of the Pekanbaru City Agriculture and Fisheries Office on vegetable farmer empowerment in Maharatu Village. The researcher used a qualitative research approach. The research location was agricultural land in Maharatu Village, Marpoyan Damai District, and the Pekanbaru City Agriculture and Fisheries Office. The types and sources of data in this study were primary data in the form of interviews and observations conducted by the researcher, while secondary data supported the primary data, namely the Pekanbaru City Profile, the Pekanbaru City Police Profile, and information about the Tanjak Polresta Application. Data collection techniques used were interviews and documentation. Meanwhile, data analysis was carried out using qualitative analysis.

Based on the research results and discussion, it can be concluded that the role of the Pekanbaru City Agriculture and Fisheries Office in empowering vegetable farmers in Maharatu Village, Marpoyan Damai District in 2021 is evident in the implementation of facilitator indicators, which provide assistance to vegetable farmers. Catalyst indicators include providing high-quality seeds at affordable prices. Regulatory indicators, however, are not implemented due to the lack of training programs for vegetable farmers, and dynamic indicators include the limited number of visits by the Pekanbaru City Agriculture and Fisheries Office to vegetable farmers. The influence of the Pekanbaru City Agriculture and Fisheries Office on empowering vegetable farmers in Maharatu Village includes conducting training, providing counseling, and providing seed and fertilizer assistance.

Keywords: Role, Pekanbaru City Agriculture and Fisheries Office, and Vegetable Farmers

PENDAHULUAN

Riau merupakan salah satu daerah penghasil tanaman hortikultura di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Riau penentu komoditas unggulan untuk tanaman hortikultura khususnya sayuran di Provinsi Riau. Kelompok Tani Mustang di Kecamatan Marpoyan Damai merupakan petani yang melakukan usahatani sayur di lahan milik Lanud (Landasan Angkatan Udara). Selama ini mereka bertani dengan memanfaatkan lahan milik Lanud yang memiliki total luas lahan sebesar ± 4.4 Ha yang dibagi menjadi 20 petakan yang rata-ratanya memiliki luas sebesar ± 0.22 Ha. Sesuai ketentuan yang ditetapkan dari awal oleh Kelompok Tani Mustang, 1 petakan dimiliki oleh 1-2 petani. Petani mengolah lahan sesuai dengan kepemilikan yang telah ditetapkan diawal dan hasil panen yang diperoleh sesuai dengan lahan yang dimiliki petani dengan perjanjian bahwa petani membayar pajak pemakaian yaitu Rp 300.000,- per petakan setiap bulan (Rasyid Nur Ramadhan, 2022: 830)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani, yang mengatur tentang Perlindungan dan pemberdayaan petani dengan menetapkan batasan istilah yang digunakan dalam pengaturannya. Lingkup pengaturan perlindungan dan pemberdayaan petani meliputi : perencanaan, perlindungan, pemberdayaan petani, pembiayaan dan pendanaan, pengawasan dan peran serta masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani bahwasanya kelompok tani merupakan kumpulan petani, peternak, dan pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, konisi dari lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya, serta kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Pembentukan kelompok tani merupakan salah satu bentuk usaha dari pemerintah untuk memberdayakan para petani, melalui pembinaan dan penyuluhan.

Menurut Soejono Soekanto (2002:243) peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan.

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan kepada pihak yang lebih lemah, dan mengurangi kekuasaan dari pihak yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan (Djohani, 2003: 49). Kemudian pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Keputusan dan inisiatif untuk memenuhi masyarakat setempat dibuat ditingkat lokal, oleh masyarakat yang memiliki identitas yang diakui peranannya sebagai partisipan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani disebutkan bahwa pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani dalam melaksanakan usaha tani yang lebih baik. Menurut Syahrul Rahmat (2021: 157) Pemberdayaan Petani dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian. Selanjutnya adalah konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani.

Untuk membantu para petani meningkatkan kemampuannya maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai itu semua maka diperlukan untuk membentuk suatu kelompok atau organisasi yang mampu memberdayakan ekonomi masyarakat petani sayur. Organisasi tersebut nantinya dapat menjadi tempat untuk diskusi bagi para petani tentang masalah-masalah yang mereka hadapi dan untuk menemukan ide untuk mengatasi masalah tersebut dengan didampingi pemerintah melalui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan petani (Ira Ferianti, 2018 :4)

Kota Pekanbaru merupakan kota yang konsumtif terhadap berbagai produk pertanian, terutama tanaman pangan dan hortikultura dimana salah satu jenisnya adalah tanaman sayuran dan buah-buahan. Tanaman sayur-sayuran dan buahbuahan selalu dibeli oleh masyarakat Kota Pekanbaru, tetapi semua produk pertanian tersebut belum semuanya bisa disediakan sendiri oleh petani Pekanbaru. Secara keseluruhan potensi pertanian Kota Pekanbaru masih tinggi untuk berkembang. Salah satu kecamatan yang terkenal dengan sentra produksi tanaman sayuran di Kota Pekanbaru adalah Kecamatan Marpoyan Damai. Kecamatan ini memiliki tiga kelurahan yang memproduksi tanaman sayuran, salah satu dari kelurahan tersebut adalah kelurahan Maharatu (Dwi Agsriyani, 2014: 2).

Marpoyan Damai adalah sebuah kecamatan di Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 29,74 km². Kecamatan ini memiliki penduduk sebanyak 116.536 jiwa dengan kepadatan 3919 jiwa/km². Kecamatan ini memiliki kode wilayah 14.71.09. Kecamatan ini memiliki lima kelurahan. Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru merupakan pemakaran dari Kelurahan induk yakni sebagian dari Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya dan Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Tampan, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2003 Tentang Pembentukkan Kecamatan Marpoyan Damai, Kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Payung Sekaki Dan Kecamatan Rumbai Pesisir.

Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan,

program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 12) Pemberdayaan masyarakat pada prinsipnya yaitu menerapkan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi tepat guna, dan temuan baru untuk kemajuan ekonomi dan pertanian masyarakat desa.Meningkatkan kualitas pemerintahan dan masyarakat desa melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan.

Menurut Sugiono (2013: 65) mengemukakan tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat antara lain seperti partisipasi masyarakat dengan pemikiran, partisipasi dengan tenaga, partisipasi dengan pikiran dan tenaga atau partisipasi aktif dengan keahlian, partisipasi dengan jasa, barang dan sumbangan lain. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat fenomena-fenomena atau masalah yang terjadi pada peran Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru, antara lain:

1. Kurangnya perhatian terutama pada bantuan sarana dan prasarana yang digunakan petani untuk Bertani sayur
2. Kurangnya sosialisasi atau penyuluhan terhadap para petani asyur di Kelurahan Maharatu

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul **"Peran Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru Terhadap Pemberdayaan Petani Sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2021".**

TEORITIS

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 2) peran diartikan sebagai bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwara dengan berusaha bermain baik dan secara aktif dibebankan kepadanya. Selain itu di KBBI juga menyebutkan peranan merupakan tingkah seorang pemain yang memiliki sifat yang mampu menghasilkan dan menggerakan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa. Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama (Sarlito, 2015: 215).

Peran secara terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.Dalam bahasa Inggris peran disebut dengan "role" yang definisinya adalah "person's task or duty in undertaking".Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan".Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam

masyarakat.Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Syamsir, 2014:86)

Pengertian peran (role) yaitu seperangkat pengharapan yang ditujukan kepada pemegang jabatan pada posisi tertentu. Teori peranan menyatakan bahwa individu akan mengalami konflik peran apabila ada dua tekanan atau lebih yang terjadi secara bersamaan yang ditujukan kepada seseorang, sehingga apabila individu tersebut mematuhi satu diantaranya akan mengalami kesulitan atau tidak mungkin mematuhi yang lainnya (Febrianty, 2012: 320).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah **peneltian kualitatif**, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2013:6). Jenis penelitian adalah deskriptif. Penelitian Deskripsi adalah fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari maslah-maslah dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena (Moh. Nazir, 2005: 55).

Tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah lokasi lahan pertanian Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai dan Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru.

Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data sekunder adalah data pendukung dari data utama yaitu terdiri dari data laporan, serta dokumen Profile, struktur organisasi, dan tugas-tugas terkait Pemberdayaan Petani Sayur Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2021.

Informan penelitian terdiri dari Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru, Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Sub Bagian Penyusunan Program, Seksi Holtikultura, Seksi Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan Holtikultura, dan Petani Sayur Kelurahan Maharatu.

teknik pengumpulan data yang mungkin dan relevan dengan pertanyaan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, meliputi Wawancara (*interview*) dan Dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data, Data Display, dan Kesimpulan/Verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru terhadap petani sayur di Kelurahan Maharatu

1. Peran Pemerintah Sebagai Regulator

Menurut Iyas Yusuf (2014:05) Peran pemerintah sebagai Regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan

pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan sebagai regulator. Pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala menurutkegiatan pelaksanaan pemberdayaan.

Masih minimnya pengadministrasian terkait peran Dinas Pertanian terhadap petani sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai. Sedangkan dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa para petani sangat jarang di data secara administrasi oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru dan para petani sangat mengharapkan hal tersebut guna memajukan para petani sayur khususnya Kelurahan Maharatu.

Peran pemerintah sebagai regulator adalah membuat kebijakan dan peraturan untuk mengatur kegiatan masyarakat, pembangunan, dan perekonomian. Dalam hal pemberdayaan petani Pemerintah membuat kebijakan untuk meningkatkan produktivitas petani, mengatasi masalah petani, dan meningkatkan kualitas perkebunan. Dalam hal ini regulator adalah Pembina, pendorong, pengatur dan pengendali pembangunan kepariwisataan serta mewujudkan iklim yang kondusif bagi usaha pariwisata.

2. Peran Pemerintah Sebagai Dinamisator

Menurut Iyas Yusuf (2014:05) peran pemerintah sebagai Dinamisator adalah menggerakan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara insentif dan efektif kepada masyarakat. Biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan. Dinamisator adalah Pengembangan sistem informasi kepariwisataan, penataan dan pembangunan prasarana /infrastruktur yang bersifat pelayanan umum.

Adanya pemberian modal kepada petani sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai yang kencendrungan dalam bentuk pemberian pupuk, bibit dan perlengkapan alat pertanian. Disisi lain para petani sayur juga menginginkan adanya bantuan modal dalam bentuk bantuan modal dalam bentuk uang. Dari pengamatan di lapangan diketahui salah satu program yang dikeluarkan Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru adalah memberikan distribusi bantuan pupuk kepada petani.

3. Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator

Menurut Iyas Yusuf (2014:05) Peran pemerintah sebagai Fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai macam kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak dibidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan dan peningkatan keterampilan, serta dibidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal

kepada masyarakat yang diberdayakan. Fasilitator adalah Penataan dan penyediaan fasilitas penunjang, pemasyarakatan dan pembudayaan sapta pesona pengembangan promosi pariwisata.

Cara Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru menjembatani kepentingan sebagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah yang terkait dengan petani sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai terdiri dari melakukan pengembangkan varietas sayur yang tahan penyakit dan berproduksi tinggi kemudian melakukan penelitian yang tepat seperti melakukan karantina tumbuhan untuk mencegah masuknya hama dan penyakit baru serta menyediakan pertisida yang aman dan efektif.

Diketahui beberapa segi cara Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru menciptakan suasana kondisi yang kondusif terkait petani sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai sebagaimana uraian berikut:

a. Pelatihan
   Melaksanakan pelatihan tentang budidaya sayur, pengendalian hama penyakit dan pemasaran hasil panen.
b. Penyuluhan
   Memberikan penyuluhan secara berkala tentang informasi pasar, varietas unggul dan inovasi pertanian terbaru. Dari diketahui bahwa Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru memberikan penyuluhan kepada petani sayur yang salah satu bentuknya Penyuluhan Pertanian Kepada Petani Sayur dengan tujuan petani mendapatkan hasil tani yang banyak dan memiliki kualitas hasil panen yang baik.
c. Pemberian bantuan fasilitas pertanian
   Pemberian bantuan benih dengan menyediakan benih unggul dengan harga terjangkau atau bahkan gratis. Pemberian pupuk serta pemberian akses pupuk bersubsidi. Selain itu adanya pemberian peralatan pertanian seperti pompa air, traktor dan lain sebagainya

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diketahui Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Hal ini dalam rangka Kerja sama pemerintah dengan kampus untuk pemberdayaan petani merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian. Kerjasama ini dapat dilakukan melalui penelitian bersama, pengabdian masyarakat, dan pelatihan.

4. Peran Pemerintah Sebagai Katalisator

Menurut Anggreyni Raintung (2021: 8) Pemerintah sebagai katalisator pemerintah desa berposisi sebagai agen yang mempercepat pengembangan potensi desa. Dimana hal ini berkaitan dengan pemerintah desa dalam melihat dan mengkoordinir langsung factor-faktor yang dapat mendorong laju perkembangan pembangunan.

Dari segi cara Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru berposisi sebagai agen yang mempercepat pengembangan potensi

daerah terkait dengan kemajuan petani sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai.

Dari hasil pengamatan di ketahui bahwa cara Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru berpartisipasi dalam kegiatan petani sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai terdiri dari:

a. Memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang teknik budidaya sayur yang baik dan benar, mulai dari pemilihan bibit unggul, pengelolaan tanah, penggunaan pupuk organik, hingga pengendalian hama dan penyakit
b. Memberikan pelatihan tentang pengolahan hasil panen, pengemasan, dan pemasaran untuk meningkatkan nilai jual produk
c. Menyediakan bibit unggul dengan harga terjangkau atau bahkan gratis melalui program bantuan benih.

Pengaruh Dari Peranan Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru Terhadap Pemberdayaan Petani Sayur Di Kelurahan Maharatu

Dari hasil pengamatan yang di lakukan peneliti diketahui bahwa pengaruh dari peranan Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru terhadap pemberdayaan petani sayur di Kelurahan Maharatu sebagaimana uraian berikut:

1. Melaksanakan pelatihan tentang budidaya sayur, pengendalian hama penyakit dan pemasaran hasil panen
2. Memberikan penyuluhan secara berkala tentang informasi pasar, varietas unggul dan inovasi pertanian terbaru
3. Pemberian bantuan benih dengan menyediakan benih unggul dengan harga terjangkau atau bahkan gratis. Pemberian pupuk serta pemberian akses pupuk bersubsidi. Selain itu adanya pemberian peralatan pertanian seperti pompa air, traktor dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Peran Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru Terhadap Pemberdayaan Petani Sayur Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2021 terlihat dari berjalannya indikator fasilitator yang memberikan bantuan kepada petani sayur. Pada indikator katalisator seperti menyediakan bibit unggul dengan harga terjangkau. Sedangkan indikator yang tidak berjalan pada indikator regulator karena kurangnya program pelatihan kepada petani sayur dan indikator dinamisator seperti masih minimnya kunjungan Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru ke petani sayur. Sedangkan dari Pengaruh Peranan Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru Terhadap Pemberdayaan Petani Sayur Di Kelurahan Maharatu seperti melaksanakan pelatihan, memberikan penyuluhan, dan pemberian bantuan benih dan pupuk.

Daftar Pustaka

Anggreyni Raintung. 2021. Peran Pemerintah Desa Dalam

Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Jurnal Governance Vol.1, No. 2, 2021. Universitas Samratulangi

Djohani, R. 2003. Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokrasi Komunitas. Bandung: Studio Driya Media

Dwi Agsriyani. 2014. Analisis Perilaku Kerja Petani Sayur Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Jurnal Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

Febrianty. 2012. Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, Dan Work-Family Conflict Terhadap Komitmen Organisasional (Studi Pada Kap Di Sumatera Bagian Selatan). Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius), Vol. 2 No. 3, Politeknik Palcomtech (2012)

Ira Ferianti. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani (Studi Pada Kelompok Tani Sumbersari Di Dusun Sumber Sari Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu)

Iyas, Y. 2014. Peran dan Fungsi Pemerintahan dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat. Bandung : Humaniora

Kamus besar bahasa Indonesia. 2002. Penulis Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Balai Pustaka

Moh. Nazir. 2005. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia

Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Raja Grafindo Persada

Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2003 Tentang Pembentukkan Kecamatan Marpoyan Damai

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani

Rasyid Nur Ramadhan. 2022. Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Kelompok Tani Sayur Mustang Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru (2000-2015). Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022. Universitas Riau

Sarlito W & Meinarno, Eko A. 2015. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Syamsir

Sugiyono. 2013. Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta

Syahrul Rahmat. 2021. Pengolahan Hasil Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani Di Kabupaten Bintan. Jppm Kepri, Vol. 1, No. 2, (2021). Stain Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Syamsir, Torang. 2014. Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya &. Perubahan Organisasi). Bandung : CV Alfabeta

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa